BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Sejarah Berdirinya PG. Kremboong

Pabrik gula Kremboong yang berlokasi di Desa Krembung, Sidoarjo didirikan pada tahun 1847 sebagai suatu perusahaan swasta Belanda. Sejak didirikan pernah diadakan perbaikan dan penggantian peralatan, walaupun demikian pada saat ini masih terdapat alat-alat atau mesin-mesin yang dibuat pada tahun 1908. Selama usaha atau operasinya, maka nampak hasilnya cukup memuaskan, sampai jaman pendudukan Jepang pada tahun 1942 – 1945.

Pada jaman pendudukan Jepang, Pabrik Gula Kremboong juga digunakan untuk membuat peralatan perang. Tahun 1945 Jepang menyerah secara total kepada pemerintah sekutu, bangsa Indonesia memproklamirkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 maka Pabrik Gula Kremboong dikuasai oleh Pemerintah Republik Indonesia. Namun setelah Perang Dunia II pada tahun 1948, Indonesia kembali dikuasai oleh Belanda. Sehingga Pabrik Gula Kremboong pun dikuasai oleh Pemerintah Belanda.

Pada tahun 1950 Pabrik Gula Kremboong dibangun kembali dan mulai beroperasi. Dalam rangka perebutan Irian Barat (sekarang Papua) pada tahun 1957, maka semua perusahaan milik Belanda diambil kembali. Adapun kepengurusannya diserahkan kepada Pemerintah Pertanian dan Agraria dan selanjutnya dibentuklah“Perusahaan Perkebunan Negara Baru” atau disingkat PPN Baru, disamping perusahaan Perkebunan Lama.

Pada tahun 1968 PPN Baru menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) dengan tekanan pada perusahaan negara, sedangkan pada tahun 1973 diadakan perubahan lagi menjadi Perseroan Terbatas Perkebunan (PTP). Dengan dibentuknya PTP ini maka dari dua Perusahaan Negara Perkebunan (PNP XXI dan PNP XXII) dilebur atau dijadikan satu menjadi PTP XXI – XXII.

Sejak diundangkannya UU No. 9 tahun 1969, maka mulai tahun 1974 secara berangsur-angsur diadakan pengalahan dan penyesuaian dari 28 PNP ini menjadi bentuk PTP (PERSERO). Diantaranya PNP XXI di wilayah ex Karesidenan Kediri digabung dengan PNP XXII di wilayah ex Karesidenan Surabaya menjadi P.T.

Perkebunan XXI-XXII (PERSERO) atas dasar Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 1973 tanggal 11 Mei 1973 Lembaran Negara RI tahun 1973 No. 29 Tambahan Berita Negara RI tanggal 2 - 6 – 1974 No. 16 sejak saat itu Pabrik Gula Kremboong menjadi salah satu Pabrik di bawah P.T.P XXI-XXII (PERSERO) dan sejak tanggal 11 maret 1996 PG Kremboong menjadi pabrik dibawah PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) yang didirikan berdasarkan peraturan Pemerintah RI No. 15 tahun 1996 tentang pengalihan bentuk badan usaha milik Negara dari PT. Perkebunan (Persero) dan Akte Notaris Harun kamil SH No. 43 tanggal 11 Maret 1996, dikandung maksud untuk mewujudkan PT. Perkebunan sebagai organisasi BUMN yang mampu menghadapi tantangan masa depan dalam era globalisasi yang menuntut adanya peningkatan produktivitas, profesionalisme dan peningkatan daya saing yang tinggi disamping upaya efisiensi dan efektifitas usaha.

Dalam PTP XXI-XXII ini terdiri dari 11 pabrik gula yang terletak di daerah Jawa, diantaranya yaitu :

1. PG. Kremboong, Sidoarjo
2. PG. Toelangan, Sidoarjo
3. PG. Watoetoelis, Sidoarjo
4. PG. Djombang Baru, Jombang
5. PG. Gempolkrep, Mojokerto
6. PG. Meritjan, Kediri
7. PG. Tjoekir, Jombang
8. PG. Lestari, Kertosono
9. PG. Ngadiredjo, Kediri
10. PG. Pesantren Baru, Kediri
11. PG. Modjopanggong, Tulungagung

Dan adapula yang berada di Sumatera, yaitu :

1. PG. Bunga Mayang, Lampung
2. PG .Cinta Manis, Palembang

Sekarang PTP XXI-XXII diubah menjadi PTP Nusantara X, sehingga menjadi 11 pabrik gula, karena 2 Pabrik gula yang di Sumatera ikut menjadi bagian dari PTP Nusantara VII. Pada akhrinya, PTP Nusantara X (persero) terdiri dari :

a. Ex PTP XXI-XXII (Unit Gula, beserta dua Rumah Sakit)
b. Ex PTP XXVII (Unit Tembakan, beserta satu Rumah Sakit)

I.2 Lokasi dan Tata Letak PG Kremboong

PG Kremboong terletak di Jalan Raya Krembung, Desa Krembung, Kecamatan Krembung, Kab.Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, 61275, Indonesia. Pabrik ini berada ± 20 km sebelah Selatan Kabupaten Sidoarjo pada ketinggian 7 meter dpl dan curah hujan 1,450-1,675 mm/tahun serta jenis tanah alluvial (Sidoarjo) dan regusol (Mojokerto).

Pabrik gula yang berdiri sejak tahun 1847 ini tetap beroperasi hingga sekarang tanpa ada pemindahan lokasi didasari akan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Kemudahan dalam mendapatkan bahan baku utama untuk proses produksi.
   Lingkungan sekitar PG. Kremboong yaitu berlokasi di Desa Krembung ini sebagian besar adalah lading tebu. Bahan baku utama pabrik gula adalah tebu, yang ditanam oleh petani PG. Kremboong sendiri dan ditanam oleh petani luar.
2. Kemudahan transportasi darat maupun air.
   Transoprtasi yang digunakan untuk mengangkut bahan baku dan produk adalah truk. Jalan raya yang berada di Desa Krembung dekat dengan jalan tol yang dapat menghubungkan satu kota ke kota lain, contoh Jakarta, Jawa Barat. Selain transportasi darat, PG. Kremboong merupakan salah satu pabrik gula PTP Nusantara X yang dekat dengan Kota Surabaya yang memiliki pelabuhan. Hal itu dapat dimanfaatkan untuk transportasi air untuk pengangkutan produk ke pulau lain, contoh Kalimantan.

3. Kemudahan perluasan pabrik karena lahan yang luas.
   Lahan disekitar PG. Kremboong masih bisa dibilang memiliki prospek untuk perluasan, karena rumah penduduk yang belum padat. Contohnya pada tahun 2012 luas lahan tebu di lingkungan PG. Kremboong sebesar 3.365 hektar, dan pada tahun ini naik menjadi 4.117 hektar.
4. Terdapat tempat yang cukup luas untuk memberikan fasilitas bagi karyawan PG. Kremboong, seperti:

- Tempat ibadah
- Perumahan
- Poliklinik
- Sarana Olahraga dan Kesenian
- Koperasi

5. Lokasi pabrik yang cukup jauh dari jantung kota sehingga pada saat musim giling akan mengurangi polusi udara maupun suara di tengah kota.

I.3 Struktur Organisasi PG Kremboong

1. Manager Administrasi Keuangan dan Umum (AK&U)

Bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional di bidang administrasi yang meliputi perencanaan atau pengawasan, pengendalian biaya, dan ketertiban bidang administrasi dan akuntansi pabrik gula.

Manager Administrasi Keuangan dan Umum membawahi:

a. Asman Perencanaan dan Produksi
b. Pembukuan

   Mempertanggung jawabkan pembukuan biaya dan pendapatan sesuai dengan pos-pos perkiraan.
c. T.U. Hasil

   Administrasi pemasukan dan pengeluaran produksi gula dan pembayaran cukai gula.
d. Sekretaris Umum

   Bertanggung jawab kepada Kepala Administrasi

e. Gudang Material dan PDE

   Melaksanakan administrasi gudang dan menjaga keamanan atas penyimpanan bahan baku barang perlengkapan.
f. Keamanan

   Bertanggung jawab atas pengamanan baik personil maupun materil perusahaan.

2. Manager Tanaman

Bertanggung jawab kepada kepala administratur dalam bidang tanaman. Manager Tanaman membawahi antara lain:

a. Asman Distrik (Tebang Angkut)

   Menjaga kelancaran pemasukan tebu sesuai kapasitas giling baik dari dalam maupun luar daerah untuk dipertanggung jawabkan kepada kepala bagian tanaman.

b. Asman Koordinator Kebun Wilayah

   Mengkoordinasikan kelancaran penyediaan tebu untuk dipertanggung jawabkan kepada kepala bagian tanaman dan membawahi beberapa distrik.

c. Asman Kebun Wilayah (SKW)

   Melaksanakan penyuluhan dan bimbingan teknis sekaligus mengawasi pekerjaan kebun.

3. Manager Instalasi

   Bertanggung jawab menangani peralatan-peralatan pabrik untuk proses produksi. Manager Instalasi mempunyai wakil sebagai Koordinator Asisten Mandor yang membawahi beberapa jabatan, antara lain:

a. Asman Gilingan

   Bertanggung jawab terhadap semua pekerjaan di Stasiun Gilingan dari awal proses gilingan sampai akhir proses gilingan.

b. Asman Besali

   Bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang workshop untuk proses perbaikan spart part mesin,seperti : Bubut, Frais (Milling), Skrap, Bor dan lainnya.

c. Asman Boiler

   Bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang ada di Stasiun Boiler.

d. Asman Listrik

   Bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kelistrikan di semua stasiun.

e. Asman Instrumentasi

Bertanggung jawab terhadap pekerjaan pada semua instrumentasi di lingkungan Pabrik Gula dan menjaga atau mengontrol yang berhubungan dengan Control Valve, PLC, dan Control Panel di lingkungan Pabrik.

4. Manager Pengolahan

Bertanggung jawab atas kelangsungan segala proses yang terjadi mulai dari perencanaan tebu,penggilingansampai didapatkan produk gula sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang telah ditetapkan.

Manager Pengolahan mempunyai wakil sebagai Koordinator Asisten Mandor yang membawahi beberapa jabatan, antara lain:

a. Asman Pemurnian

   Bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang berhubungan di Stasiun Pemurnian.

b. Asman Penguapan

   Bertanggung jawab terhadap proses pekerjaan yang ada di dalam Stasiun Penguapan.

c. Asman Masakan

   Bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang berhubungan di dalam Stasiun Masakan.

d. Asman Puteran

   Bertanggung jawab terhadap pekerjaan di proses puteran atau pengeringan sampai ke proses pengemasan,dan proses lainnya yang ada di Stasiun Puteran.

e. Gudang gula

   Bertanggung jawab atas penyimpanan produksi berupa gula dan semua yang terjadi pada gudang gula.

5. Manager QA (Quality Ansurance)

Bertanggung jawab atas terlaksananya analisa dan pemantauan proses produksi baik On Farm dan Off Farm dan bertanggung jawab kepada General Manager.

Manager QC membawahi beberapa jabatan, antara lain :

a. Juru Tulis

Bertanggung jawab pada proses pembukuan Manager Quality Control,bisa juga disebut sebagai Sekertaris Manager yang tugasnya meliputi : permintaan dana,laporan kerja dan kepentingan lainnya didalam Quaity Control.

b. Asman On Farm (BB)

Bertanggung jawab segala kegiatan diluar produksi atau bisa dikatakan di dalam perkebunan tebu dan menaksir jumlah kapasitas tebu yang dihasilkan dan selanjutnya akan diproduksi di pabrik gula untuk satu periode giling.

c. Asman Off Farm (BO)

Bertanggung jawab segala kegiatan Quality Control dilingkungan produksi dan memantau kualitas dan mutu selama produksi sampai menjadi gula.

6. Manager SDM (Sumber Daya Manusia)

Bertanggung jawab terhadap proses administrasi di perkantoran dan bertanggung jawab kepada penerimaan rekrutmen pegawai serta tahapan seleksinya.

Manager SDM membawahi jabatan, yaitu :

a. Asman SDM

Bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mengupayakan bahwa tahapan rekrutmen dan seleksi karyawan dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan bahan baku teknis yang telah disiapkan.